

Sosialisasi Peran Pemuda dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Gereja GPDI Eben Haezer Jayapura

Richard Patty¹, Pisi Bethania Titalessy*², Stephanny Inagama Timisela³, Agustina Ester Antoh⁴, Herlina Irianti Mulyono⁵, Zuhendri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: bethaniapisi@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang peran penting mereka dalam memajukan ekonomi lokal, regional, dan nasional. Sosialisasi ini diadakan di Gereja GPDI Eben Haezer Jayapura dan melibatkan pemuda-pemudi gereja sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi persiapan, penyampaian materi, serta diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pemuda mengenai peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi. Para peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, peran pemuda, dan cara-cara untuk mengembangkan potensi mereka dalam menciptakan lapangan kerja. Kegiatan ini berhasil melibatkan partisipasi aktif peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kontribusi generasi muda dalam ekonomi. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam durasi kegiatan yang terbatas dan cakupan peserta yang hanya dari satu komunitas.

Kata kunci: Pemuda, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Lokal, Pembangunan

Abstract

This community service activity aims to increase youth understanding of their important role in advancing the local, regional and national economy. This socialization was held at the GPDI Eben Haezer Jayapura Church and involved church youth as participants. The methods used include preparation, delivery of material, as well as discussions and questions and answers. The results of this activity show an increase in youth understanding of their role in economic growth. The participants also gained knowledge about the concept of economic growth, the role of youth, and ways to develop their potential in creating jobs. This activity succeeded in involving the active participation of participants and increasing their understanding of the importance of the contribution of the younger generation to the economy. However, there are shortcomings in the limited duration of activities and the scope of participants only from one community.

Keywords: Youth, Economic Growth, Local Economy, Development

Pendahuluan

Peran pemuda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dalam konteks pembangunan suatu negara (Dorohungi et al., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, pemuda merujuk kepada warga negara Indonesia berusia antara 16 hingga 30 tahun, periode yang dianggap penting dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan. Ini merupakan periode kritis dalam kehidupan seseorang. Pemuda ditandai oleh semangat tinggi, kreativitas, dan gagasan-gagasan baru yang relevan dengan zaman, sehingga mereka memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu bangsa (Anggini et al., 2022).

Pemuda merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar untuk menggerakkan roda ekonomi melalui berbagai inovasi, kreativitas, dan semangat kewirausahaan (Murdiyati, 2020). Mereka adalah generasi yang penuh dengan energi dan antusiasme, siap untuk mengeksplorasi peluang-peluang baru dan menghadapi tantangan yang ada. Dengan kemahiran teknologi yang dimilikinya, pemuda mampu menjadi motor penggerak sektor industri kreatif, teknologi informasi, dan digital (Fitriah, 2019).

Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, pemuda dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, serta membantu mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan dan ruang yang cukup bagi pemuda untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Arum (2023), pemuda memegang peranan penting sebagai roda penggerak perekonomian di masa depan salah satunya adalah generasi Z. Dengan keterampilan dan kemampuan yang baik, pemuda dapat berperan penting dalam kesuksesan pencapaian pembangunan suatu daerah (Adityara & Rakhman, 2019). Sebagai contoh, di Desa Junrejo, Jawa Timur, sebagian besar penduduknya adalah pemuda yang aktif dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk petani, pengrajin, pedagang, wiraswasta, serta pegawai negeri dan swasta. Ini menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh pemuda dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Hal yang sama terjadi seperti di Kampung Jodipan Malang, telah terbukti bahwa pemuda berhasil membawa perubahan dalam pembangunan suatu tempat (Wirausaha, 2020). Terutama, pemuda yang tergabung dalam karang taruna di desa memiliki peran yang krusial dalam memajukan pembangunan desa (Firamadhina & Krisnani, 2020).

Masalah yang dihadapi oleh pemuda di Papua saat ini meliputi beberapa aspek yang kompleks. Salah satu isu utama adalah ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Banyak pemuda Papua yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses pendidikan yang layak, terutama di daerah-daerah pedalaman yang sulit dijangkau. Kurangnya infrastruktur pendidikan yang memadai, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi, serta kurangnya dukungan dari pemerintah dalam hal bantuan biaya pendidikan menjadi hambatan utama.

Selain itu, masalah kesehatan juga menjadi perhatian serius. Tingkat kesehatan yang rendah di beberapa daerah Papua menyebabkan angka kematian anak dan ibu yang tinggi, serta prevalensi penyakit menular seperti malaria dan tuberkulosis yang masih tinggi. Kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan yang layak dan kurangnya informasi tentang kesehatan menyebabkan pemuda rentan terhadap berbagai penyakit dan kondisi kesehatan yang dapat dicegah (Asikin & Fadilah, 2024).

Di sisi ekonomi, tingkat pengangguran dan kemiskinan di kalangan pemuda Papua juga menjadi permasalahan serius (Nurdina & Ariprowo, 2022). Kurangnya

lapangan kerja yang tersedia, terutama di sektor formal, serta kurangnya keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja menjadi tantangan besar bagi pemuda Papua untuk mencari pekerjaan yang layak. Selain itu, ketegangan sosial dan politik yang terjadi di Papua juga berdampak pada kondisi pemuda. Ketidakstabilan politik, konflik bersenjata, serta isu-isu hak asasi manusia yang belum terselesaikan menimbulkan ketegangan dan kekhawatiran di antara pemuda Papua, menghambat potensi mereka untuk berkembang dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan daerah dan negara (Indayani & Hartono, 2020).

Edukasi bagi generasi muda tentang peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting (Asikin et al., 2024). Mereka perlu dilengkapi dengan keterampilan kewirausahaan, teknologi, keuangan, serta soft skills. Pendidikan juga harus memasukkan konsep kewirausahaan sosial dan berkelanjutan. Pendekatan praktis dengan pengalaman lapangan akan membantu mereka menerapkan pengetahuan secara efektif. Dengan persiapan yang baik, generasi muda dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan.

Pendidikan karakter juga penting untuk membangun generasi yang tangguh dan bertanggung jawab (Oktari & Kosasih, 2019). Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan melalui komunitas keagamaan. Komunitas keagamaan yang ada di Papua mayoritas berasal dari Pemuda Kristen di Gereja. Dengan pendekatan holistik ini, generasi muda Papua akan siap menghadapi masa depan dengan lebih baik, serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan daerah mereka secara inklusif dan berkelanjutan. Tujuan dari pengabdian sosialisasi peran pemuda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang peran penting mereka dalam memajukan ekonomi lokal, regional, dan nasional.

Beberapa tujuan khusus dari kegiatan ini meliputi: 1) Peningkatan Kesadaran: Mengedukasi pemuda tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan ekonomi untuk membuka wawasan mereka tentang potensi dan peluang yang ada. 2) Pemberdayaan Pemuda: Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, serta memberikan dorongan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. 3) Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Mendorong pemuda untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi dalam berbagai sektor. 4) Pengembangan Kewirausahaan: Membangun minat dan motivasi pemuda untuk menjadi pengusaha yang berdaya dan mendorong mereka untuk memulai usaha-usaha baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di komunitas mereka. 5) Pengarusutamaan Pemuda dalam Kebijakan Pembangunan: Memastikan bahwa suara dan kepentingan pemuda diakomodasi dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam proses pembangunan.

Manfaat dari sosialisasi peran pemuda dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi antara lain: 1) Peningkatan Partisipasi Pemuda: Meningkatnya pemahaman dan kesadaran tentang peran penting pemuda dalam pertumbuhan ekonomi dapat mendorong

partisipasi aktif mereka dalam berbagai inisiatif pembangunan. 2) Peningkatan Kualitas SDM: Dengan pemuda yang lebih terampil dan berpengetahuan dalam bidang ekonomi, dapat terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. 3) Peningkatan Inovasi: Pemahaman tentang peran mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pemuda untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. 4) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Dengan pemuda yang lebih terlibat dalam pembangunan ekonomi, dapat terjadi peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. 5) Peningkatan Kemitraan dan Kolaborasi: Sosialisasi peran pemuda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat memfasilitasi pembangunan kemitraan dan kolaborasi antara pemuda, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga lainnya untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian sosialisasi peran pemuda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan yang jelas dan manfaat yang signifikan dalam menggerakkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu oleh Pongtambing (2024) Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masukan dari narasumber terkait organisasi pemuda ternyata peranan penting dalam mempercepat pencapaian SDGs. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat peran Organisasi pemuda melalui partisipasi aktif dalam program-program pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh pemerintah. Pengabdian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengurus DPP Parkindo dan PUSARI ID dalam mengembangkan strategi kolaboratif untuk mencapai SDGs di Indonesia yang dapat dimulai dari lingkaran Organisasi masing-masing dulu.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran pemuda dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Gereja GPDI Eben Haezer Jayapura dapat dioptimalkan melalui sosialisasi yang efektif? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami peran pemuda dalam pertumbuhan ekonomi gereja serta mengevaluasi efektivitas sosialisasi dalam memperkuat kontribusi mereka terhadap ekonomi gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi gereja, serta membantu Gereja GPDI Eben Haezer Jayapura dalam merancang program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan pemuda secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Kegiatan Sosialisasi Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Gereja Gpdi Eben Haezer Jayapura bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda tentang peran penting mereka dalam memajukan ekonomi lokal, regional, dan nasional. Jika mengacu pada pernyataan Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2022), yaitu Generasi muda yang berkualitas tinggi akan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melihat pentingnya peran pemuda maka sasaran pada kegiatan Kegiatan

Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini adalah pemuda pemudi gereja Pentakosta Eben Haezer Kotaraja Distrik Abepura Kota Jayapura (Aisyah et al., 2017).

Kegiatan dilaksanakan di Gedung Aula Papua *Youth Creative Hub Abepura*. Adapun tahapan pelaksanaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: a) Persiapan: pada tahap ini dimulai dengan menetapkan target dan tujuan; mengidentifikasi permasalahan yang akan dihadapi serta solusi yang dapat ditawarkan; menentukan tema kegiatan; serta persiapan pembuatan materi. Tahapan ini dilakukan secara koordinatif dengan mitra. b) Pelaksanaan: pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan narasumber kegiatan serta tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta sebelum pemaparan materi; setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim narasumber kegiatan sosialisasi; pada akhir penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab (Kuis) kembali untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memahami materi yang telah di sampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema “Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi” Di GPdI Eben Haezer Kotaraja, sosialisasi ini dihadiri oleh Pemuda Pemudi GPdI Eben Haezer. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan gambaran tentang Peran para generasi muda di Kota Jayapura dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga memberikan pemahaman akan pentingnya kontribusi generasi muda dan peluang yang sangat terbuka dalam mengambil kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tahap Awal Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni tahap awal dan tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan perizinan kepada pengurus kepemudaan dan Gembala pada Gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam sosialisasi. Koordinasi ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2024. Koordinasi ini yaitu tentang peran pemuda dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan rencana pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini ditargetkan untuk memberikan pemahaman dan keikutsertaan anggota mitra sosialisasi tentang "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi" Kepada Pemuda-Pemudi di Gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu tahap penyampaian materi dan tahap diskusi tanya jawab. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2024 Peserta sosialisasi yang hadir merupakan pengurus dan anggota kepemudaan di GPdI Eben Haezer Kotaraja. Para peserta adalah pemuda-pemudi yang masih produktif. Dengan memberdayakan pengurus dan anggotanya diharapkan dapat memajukan generasi pemuda dibawah organisasi gereja yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengembangan kemampuan dibidang ekonomi tentu akan sangat menunjang berbagai kegiatan ditengah masyarakat nantinya.

Susunan acara kegiatan Sosialisasi "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi " sebagai berikut: a) Pembukaan dan Sambutan dari pihak Mitra, b) Perkenalan dan Sambutan perwakilan tim pengabdian, c) Penjelasan materi sosialisasi, d) Diskusi dan tanya jawab, e) Penutup dengan foto bersama antara mitra dengan pematani dan tim pengabdian dari Universitas Cenderawasih Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Anggota tim menyampaikan materi sosialisasi tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Menurut Boediono (2012), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang. Secara umum, ukuran dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara dapat dengan melihat beberapa variabel utama yang dianggap paling penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, diantaranya adalah Produk Domestik Bruto, tingkat pengangguran dan inflasi (Samuelson, 1996).

Selain itu, tim pengabdian menyampaikan Materi tentang Peran Pemuda. Pemuda merupakan kunci dari keberhasilan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura bahkan di Indonesia. Menurut Pasal 1 Angka 1 UU No. 40/2009 Tentang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda memiliki kelebihan yaitu mampu berpikir diluar kebiasaan atau disebut juga out of the box. Dengan adanya kemampuan tersebut, pemuda dapat berpikir secara kreatif dan mampu mengembangkan sesuatu menjadi lebih bernilai. Peran Pemuda ada 4 (empat) yaitu sebagai Agen Perubahan, Pelaku Ekonomi, Pemimpin Masa Depan serta Penjaga dan Pelestari Budaya Bangsa.

Materi yang diberikan pada kegiatan bersifat memberikan wawasan dan pandangan, sehingga dari sosialisasi pengembangan wawasan ini bukan hanya sekedar teori yang diterima oleh kalangan pemuda tetapi dengan harapan para pemuda yang mengikuti kegiatan ini menjadi pendorong dan penggerak untuk menjalankan peran pemuda dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor yang ada di Kota Jayapura menuju Indonesia Emas.

Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura dan membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi secara aktif. Pemuda yang mengikuti sosialisasi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peserta sosialisasi mendapatkan

pengetahuan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, peran pemuda, dan cara-cara untuk mengembangkan potensi mereka dalam menciptakan lapangan kerja.

Kegiatan ini berhasil melibatkan pemuda-pemudi dari GPdI Eben Haezer yang produktif dan siap berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi lokal. Diskusi dan tanya jawab yang aktif menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting tentang pertumbuhan ekonomi dan peran pemuda, sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pemuda tentang pentingnya peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi dan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam diskusi. Materi yang disampaikan relevan dan komprehensif, dengan metode pelaksanaan yang efektif serta kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pengurus kepemudaan. Namun, terdapat kekurangan dalam durasi kegiatan yang terbatas dan cakupan peserta yang hanya dari satu komunitas.

Kemungkinan pengembangan selanjutnya mencakup mengadakan kegiatan serupa di komunitas lain, menyediakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, mengembangkan program pendampingan bagi pemuda yang ingin memulai usaha, dan membangun kerjasama dengan pemerintah lokal, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung program-program peningkatan ekonomi yang melibatkan pemuda. Dengan demikian, pemuda memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jika diberikan dukungan yang tepat, pendidikan, dan peluang untuk berkontribusi. Upaya yang berkelanjutan dan inklusif diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan kontribusi pemuda dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

BIBLIOGRAFI

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik generasi Z dalam perkembangan diri anak melalui visual. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2019*, 401–406.
- Aisyah, M. F., Utami, W., Sunardi, S., & Sudarsih, S. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 131–135.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Asikin, M. Z., Amelia, A., & Hidayat, A. R. (2024). Membangkitkan Semangat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis dengan Memperkuat Sikap, Perilaku, dan Nilai Entrepreneurship. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(4), 1240–1245.
- Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–

310.

- Dorohungi, W., RARES, J., & KIYAI, B. (2021). PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DI DESA KAKARA B KECAMATAN TOBELO SELATAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA (Studi Kasus Pada Generasi Muda). *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 7(112).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share Social Work Journal*, 10(2), 199–208.
- Fitriah, H. (2019). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30.
- Nurdina, N., & Aripriabowo, T. (2022). Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja Ukm. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 8(1), 113–124.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42.
- Pongtambing, Y. S., Manapa, E. S., Appa, F. E., Kalalinggi, S. Y., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Sosialisasi Terkait Peran Organisasi Pemuda dalam Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31–38.
- Wirausaha, B. G. (2020). *GENERASI Z SEBAGAI GENERASI WIRAUSAHA*.

Copyright holder:

Richard Patty, Pisi Bethania Titalessy*, Stephanny Inagama Timisela, Agustina Ester Antoh, Herlina Irianti Mulyono, Zulhendri (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

